

# Digitalisasi Konsep *Numerology* Sebagai Alternatif *Tools* Untuk Rekrutmen SDM di Bidang Konstruksi

Nonot Wisnu Karyanto<sup>1,\*</sup>, Johan Paing Heru Waskito<sup>2.</sup>, Andaryati<sup>3</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

nonotwk@uwks.ac.id<sup>1</sup>, johan.paing@uwks.ac.id<sup>2</sup>, andaryati@uwks.ac.id<sup>3</sup>

\*corresponding author

## INFO ARTIKEL

### Sejarah Artikel

Diterima: 29 Oktober 2022

Direvisi: 26 April 2023

Diterbitkan: 30 April 2023

### Kata Kunci

Digitalisasi  
Konstruksi  
*Numerology*  
Rekrutmen

## ABSTRAK

Pada era teknologi informasi ini, hampir semua bidang ilmu diimplementasikan dengan teknologi informasi, tanpa terkecuali dalam mempelajari ilmu *numerologi*. Salah satu penerapan dari ilmu numerologi adalah pada bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya saat proses rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia agar sesuai dengan prinsip *right man on the right place*. *Numerologis* mengenali angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 memiliki signifikansi spesifik mereka sendiri. Angka-angka tersebut mencerminkan ciri-ciri kepribadian yang berbeda, baik positif maupun negatif. Angka-angka yang berasal dari nama dan tanggal lahir dapat memberi tahu tentang apa kekuatan dan kelemahan, dan pada gilirannya sifat-sifat apa yang akan terus dikembangkan, dan sifat-sifat apa yang perlu diperhatikan. Untuk proses digitalisasi mempergunakan *pemrograman Java dan MathLab serta dibantu dengan program aplikasi Excel*. Untuk proses perancangan digunakan konsep *Rapid Application Development (RAD)*. RAD ini adalah salah satu alternatif dari *Sistem Development Life Cycle (SDLC)*. Sistem SDLC digunakan untuk mengatasi kendala keterlambatan ketika menggunakan metode konvensional. Metoda Perancangan Sistem meliputi tiga tahap, yaitu Rencana Kebutuhan, Disain Proses Kerja dan Disain Perancangan. Selanjutnya, dilakukan proses development. Hasil akhir aplikasi digunakan untuk penelusuran karakter dan dibandingkan dengan metoda standard yaitu *Person Personality, MBTI dan MMPI*. Sebagai uji aspek *user friendly*, dilakukan uji kepada 200 pegiat HRD. Pendapat dari para responden adalah tampilan aplikasi menarik (P1), materi dalam aplikasi mudah dipahami (P2), penggunaan Bahasa mudah dipahami (P3), ilustrasi / gambar memperjelas pemahaman (P4), keterangan dalam reference sangat membantu pemahaman (P5), aplikasi cukup interaktif (P6), tampilan menu tertata rapi (P7), aplikasi dapat berjalan lancar di *handphone* (P8), aplikasi mudah di gunakan/*user friendly* (P9) dan aplikasi ini sangat membantu dalam proses prediksi karakter dasar (P10).

## PENDAHULUAN

Pada era teknologi informasi ini hampir semua bidang ilmu diimplementasikan dengan teknologi informasi, tanpa terkecuali dalam mempelajari ilmu *Numerology*. Salah satu penerapan dari ilmu numerologi adalah pada bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya saat proses rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia agar sesuai dengan prinsip *right man on the right place* [1]. Pemikiran tersebut juga merupakan kajian nilai numerik dari huruf-huruf dalam kata, nama dan gagasan. Pemikiran tersebut sering diasosiasikan dengan paranormal, bersama dengan astrologi dan pemikiran serupa lainnya. Numerologi dapat didefinisikan sebagai ilmu angka, bukan dalam arti matematis, tetapi sebagai bagian dari cabang ilmu astrologi. Numerologi berarti bahwa masing-masing angka

memiliki makna yang dalam, dan dapat digunakan untuk memahami sifat-sifat batin seseorang, bakat seseorang, tujuan hidupnya, karakteristik tersembunyi, dan untuk memprediksi masa depan seseorang di semua bidang kehidupan seperti karir, cinta, situasi keuangan, dan lainnya. Selain itu, numerologi juga dapat digunakan oleh seseorang untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka [2].

Sejarah numerologi diprediksi telah populer sejak ribuan tahun lalu. Variasi ini ditemukan di sebagian besar budaya sepanjang sejarah. Meskipun banyak orang dengan cepat menganggapnya sebagai mode rahasia, banyak ahli matematika terkenal sepanjang masa telah mempelajarinya dengan cermat. Catatan Numerologi yang paling awal ditemukan di peradaban Mesir dan Babilonia. Ada juga bukti bahwa Numerologi digunakan pada zaman kuno di Roma, Cina, Yunani, dan Jepang. Numerologi modern biasanya dikaitkan dengan Pythagoras, filsuf Yunani. Meskipun tidak diketahui apakah Pythagoras menemukan Numerologi, ia pasti menciptakan beberapa teori di belakangnya, yang membawa angka ke tingkat yang sama sekali berbeda [2]. Namun, orang yang benar-benar menciptakan kata 'Numerologi' dan juga membantunya mendapatkan pengakuan dan kesadaran di zaman modern adalah Dr. Julian Stenton.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam kajian ini dilakukan proses digitalisasi konsep *Power of Number* yang kemudian diaplikasikan sebagai bagian dari proses rekrutmen sumber daya manusia. Beberapa hal yang akan didapatkan melalui kajian ini adalah memudahkan mempelajari ilmu numerologi melalui media digital dan membandingkan hasilnya dengan metode rekrutmen yang umum, yaitu, MBTI, *Personality* dan MMPI.

## METODE

Numerologi bekerja pada sebuah premis bahwa hidup diatur oleh tanggal lahir, yang digunakan untuk menemukan nomor jalur hidup, yang merupakan angka yang menggambarkan karakteristik dan kepribadian diri sendiri. Ini menunjukkan peluang yang mungkin didapatkan atau tantangan yang mungkin akan hadapi di masa depan. Ada beberapa jenis *Numerology*, yaitu **Numerologi Kasdim** (*Chaldean Numerology*), *Kabbalah Numerology* dan **Numerologi Barat**. Numerologis mengenali angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 memiliki signifikansi spesifik mereka sendiri. Angka-angka tersebut mencerminkan ciri-ciri kepribadian yang berbeda, baik positif maupun negatif [2]. Angka-angka yang berasal dari nama dan tanggal lahir dapat memberi tahu tentang apa kekuatan dan kelemahan, dan pada gilirannya sifat-sifat apa yang akan terus dikembangkan, dan sifat-sifat apa yang perlu diperhatikan. Tabel 1 adalah daftar kekuatan dan kelemahan dari numerologi angka kelahiran.

Tabel 1. Makna karakter dalam angka

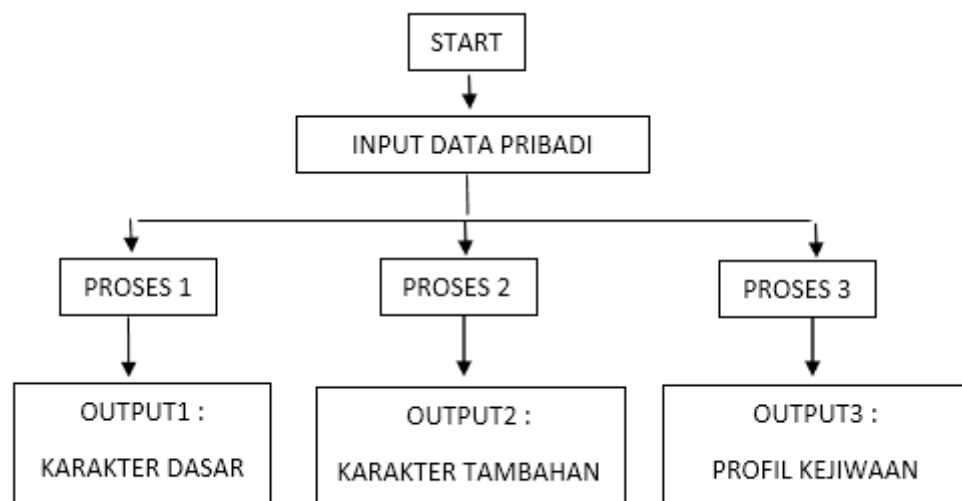
ANGKA	Hal POSITIF	Hal NEGATIF
1	Penuh Inisiatif	Suka memberi perintah
2	Penuh Kelembutan & Artistik	Kurang percaya diri
3	Berkepribadian Menarik	Tidak mendalam
4	Pragmatis	Kurang Imajinasi
5	Independen	Mudah Cemas
6	Peduli	Mudah Tertekan
7	Imajinatif	Introvert
8	Berjiwa Pemimpin	Sombong
9	Visioner	Egoistik

Untuk proses digitalisasi mempergunakan pemrograman *Java* dan *MathLab* serta dibantu dengan program aplikasi *Excel*. Untuk proses perancangan digunakan konsep *Rapid*

*Application Development* (RAD). RAD ini adalah salah satu alternatif dari Sistem *Development Life Cycle* (SDLC). Sistem SDLC digunakan untuk mengatasi kendala keterlambatan ketika menggunakan metode konvensional [3]. Metoda RAD memiliki 3 tahapan utama [4][5], yaitu:

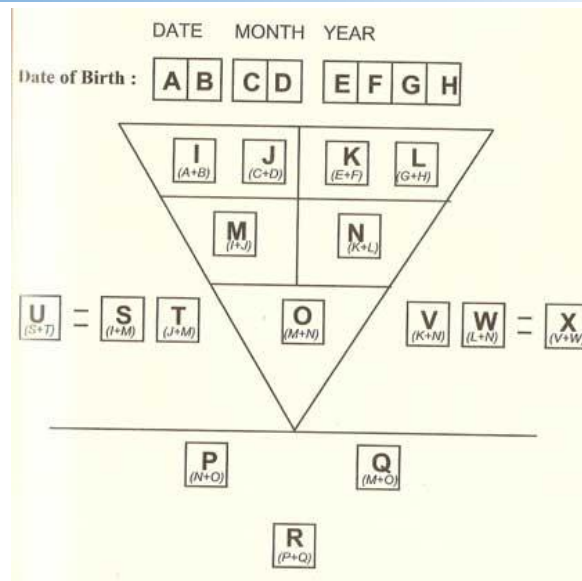
1. Rencana kebutuhan. Ditahap ini, pengguna dan analist melakukan semacam pertemuan (*brainstorming*) untuk melakukan identifikasi tujuan dari aplikasi atau sistem dan melakukan identifikasi kebutuhan informasi untuk mencapai tujuan. Aplikasi konsep *power of number* ini berfungsi untuk memprediksi karakter seorang calon rekrutmen, lalu dibandingkan dengan metode rekrutmen yang lain, yaitu MBTI (*Myer Briggs Type Indicator*), Personality dan MMPI. Dalam memprediksi karakter ini diperlukan input berupa data pribadi untuk menghasilkan *out put* berupa karakter dasar, jalur bisnis dan kecenderungan kelainan kejiwaan. *Output* ini kemudian dikomparasi dengan *output* aplikasi metode rekrutmen yang lain (MBTI, Personality dan MMPI) [8].
2. Proses perancangan. Pada tahap ini, dilakukan proses perancangan dan melakukan perbaikan-perbaikan apabila masih terdapat ketidaksesuaian perancangan antara pengguna dan analis.
3. Implementasi. Ditahap ini pemrogram mengembangkan perancangan menjadi sebuah program. Setelah program selesai, baik Sebagian ataupun keseluruhan, maka dilakukan proses pengujian terhadap program tersebut apakah terdapat kesalahan atau tidak sebelum diaplikasikan.

Konsep berikutnya yang digunakan adalah pengujian kotak hitam (*black box*), yaitu jenis pengujian yang mengabaikan mekanisme internal dari sebuah sistem atau komponen dan hanya berfokus pada keluaran yang yang dihasilkan dalam menanggapi masukan yang dipilih dan kondisi eksekusi. Konsep pengujian kotak hitam dapat menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, antara lain fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang, kesalahan antarmuka, kesalahan dalam struktur data atau akses basisdata eksternal, inialisasi dan kesalahan terminasi, validitas fungsional, tingkat sensitifitas sistem terhadap *input* tertentu, dan batasan dari suatu data [6]. Digram alir proses kerja dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Proses Kerja

Perancangan dimulai dengan mekanisme pengisian segitiga pythagoras. Di mana, data yang digunakan adalah data tanggal lahir sebagai mana terlihat dalam Gambar 2



Gambar 2. segitiga Phytagoras  
Dicuplik dari The Book of Numerology oleh Mr. Hal A. Lingerman 1992

Sistem pengisian segitiga phytagoras menggunakan sistem penjumlahan sederhana namun unik. Urutan pengisian dari atas ke bawah dengan menjumlahkan dua angka di atasnya dan terus dijumlahkan sehingga tinggal satu digit saja [7].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi perancangan diatas dilakukan dengan Bahasa pemrograman Java untuk modul dasar (modul 1) dan penggunaan Makro *Excel* untuk modul lanjutan (modul 2). Prinsip utama dari pemilihan aplikasi ini adalah kesederhanaan dan kemudahan bagi pengguna (*user friendly*). Gambar 3 adalah tampilan utama dari hasil perancangan dan development program aplikasi.

Nama

Hari  / Bulan  / Tahun

Tariqh Lahir

OK Cancel

Gambar 3. View input data dasar

SUPLEMEN PROGRAM POWER OF NUMBER

Nama Klien : Noname

Date of Birth TRIANGLE

11	11	20	11
2	2	2	2
	4	4	
6	6	3	6
		8	
		3	
		6	

table of nick nama

1	2	3	4	5	6	7	8
A	B	C	D	E	U	O	F
I	K	G	M	H	V		P
J	R	L	T	N	W		
Y		S					

D	I	D	I	K			
4	1	4	1	2		0	SUM(H12:N12)

hidden root

I	C8+D8	4	karakter tersembunyi
II	B8+C8+C9	4	relasi dgn AYAH
III	D8+E8+D9	7	relasi dgn IBU
IV	C9+D9+C10	2	pakaian
V	B8+E8+C10	7	orang melihat kita

1	pemimpin
2	komunikasi
3	agresif
4	planner
5	tantangan
6	uang
7	customer
8	stress
9	sukses

Gambar 4. View input data advance

Fokus utama dari angka-angka yang ada didalam segitiga phytagoras adalah angka yang berada di bagian bawah (ujung) segitiga. Angka ini disebut “akar” (root). Pemaknaan dari angka-angka ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakter Dasar Numerology

Angka	Karakter Dasar	Positif	Negatif
1	Independen, kepemimpinan, Mandiri,	Skill Kepemimpinan, mandiri, pencapai tujuan, berbudi.	Keras kepala, egois, kesepian
2	Komunikatif, banyak bicara, tidak tegas tapi lembut hati	Keterampilan komunikasi yang baik, tenang, friendly.	Tidak tegas, penakut, berhati lembut
3	Tindakan, cepat, agresif, temperamen, tidak sabar tetapi rohani(agamis)	Pelaku, proaktif, kejelasan dalam pikiran, kreatif.	Impulsive, pemarah, sembrono, nakal
4	Perencana, kecerdasan dan kebijaksanaan	Baik dalam merancang strategi cerdas, pencari pengetahuan, ekstrovert, puncture	Tidak aman, tidak sabar, terlalu langsung, lambat
5	Arah, prinsip, keras kepala, kerusakan, banyak hambatan dan emosional	Good sense of direction, penasaran, refleks yang baik, mencintai kebebasan.	keras kepala, destruktif, cepat marah, tidak sabar untuk perbaikan
6	Kebijaksanaan, kekayaan dan berorientasi keluarga	Bijaksana, artistik, imajinatif, nilai-nilai keluarga yang kuat.	Materialistis, egois, sombong
7	Beruntung dan menarik pendukung	Interpersonal yang baik, kemampuan analisis, iman yang kuat, beruntung	menunda, ceroboh, tidak tegas
8	Bertanggung jawab, sibuk, stress dan temperamen	Bertanggung jawab, dapat dipercaya	sia-sia, mudah cemas, tertekan
9	Keberhasilan, berpikiran bisnis	Optimis, liberal, bisnis minded, suka bermimpi.	emosional, tidak realistis, serakah, tidak teliti, penyendiri

Salah satu alat ukur yang sangat umum digunakan dalam aspek sumber daya manusia adalah intelegensia (IQ). Rentang ukuran untuk nilai IQ adalah rendah (80-90), normal/rata-rata (91-110), tinggi (111-120), superior (120-130). Jika konsep numerologi disandingkan

dengan aspek IQ maka person yang memiliki akar 4 adalah orang dengan kecerdasan diatas 111 atau masuk kategori IQ tinggi dan superior. Sehingga, semua aktivitas atau pekerjaan dengan tuntutan IQ atau kecerdasan tinggi merupakan posisi yang tepat bagi person dengan akar 4.

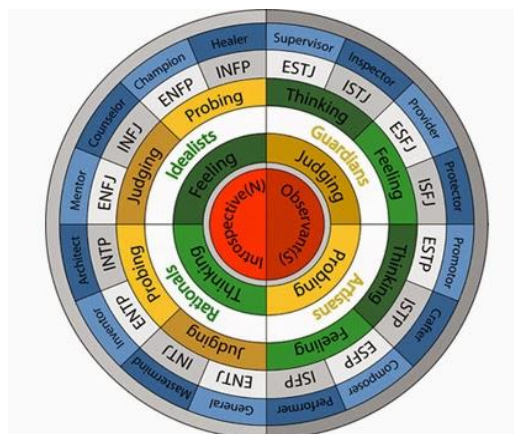
Alat ukur lain yang juga umum digunakan dalam psikologi adalah personality. Dalam teori personality ada 4 macam tipe, yaitu Kholeris, Sanguin, Melankolis dan Plegmatis [8]. Secara umum, karakter dasar masing – masing tipe personality adalah sebagai berikut:

1. Kholeris. Dikenal sebagai tipe kepribadian selalu mengedepankan logika. Orang dengan kepribadian Koleris juga dikatakan keras kepala dan mudah marah. Mereka juga tak terlalu suka basa-basi dan lebih senang melakukan berbagai hal sendiri.
2. Sanguin. Memiliki ciri-ciri mudah bergaul dengan orang lain, punya energi yang besar, suka bersenang-senang, suka bertualang, aktif, optimis, ekspresif, memiliki selera humor yang baik, serta tak ragu untuk menunjukkan rasa sayangnya ke orang lain.
3. Melankolis. Cenderung perfeksionis, kreatif, penyabar, motivasi yang tinggi, tenang dan pendiam, penuh detail dan fokus pada tujuan.
4. Plegmatis. Cenderung rendah hati dan perhatian pada orang lain, sederhana, tenang dan santai, pendiam, observer atau pengamat, mampu untuk bersabar, menghindari konflik atau menyinggung orang lain, pendengar yang baik.

Berdasarkan ciri-ciri utama dari tipe-tipe karakter diatas, maka tipe kholeris merujuk pada pribadi akar 1, tipe sanguine merujuk pada pribadi akar 2, tipe melankolis merujuk pada pribadi akar 5, sedangkan tipe plegmatis merujuk pada pribadi akar 7. Namun demikian, khusus untuk aspek karakter ini perlu kajian dan komparasi yang lebih mendalam dan seksama mengingat adanya faktor kombinasi antara *nature* (karakter bawaan lahir) dan *nurture* (karakter hasil pembinaan / pendidikan). Alat ukur berikutnya yang juga digunakan dalam analisa jabatan adalah MBTI (*Myerrs Briggs Type Indicator*). Focus dari MBTI berbasis 4 dimensi [9], yaitu :

- Dimensi pemusatan perhatian: *Introvert* (I) vs. *Ekstrovert* (E)
- Dimensi memahami informasi dari luar: *Sensing* (S) vs. *Intuition* (N)
- Dimensi menarik kesimpulan & keputusan : *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F)
- Dimensi pola hidup: *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P)

Kombinasi dari 4 dimensi ini akan menghasilkan 16 tipe karakter yang berbeda seperti terlihat dalam Gambar 5..



Gambar 5. Diagram MBTI The Book of Numerology Mr. Hal A. Lingerman

Komparasi antara MBTI dan *Numerology* akan mendapatkan pendekatan [10], sebagai berikut ;

Dimensi *introvert* (I) diwakili oleh angka 3 dan *Ekstrovert* (E) diwakili angka 2

Dimensi Sensing (S) diwakili oleh angka 1 dan Intuition (N) diwakili angka 9

Dimensi *Thinking* (T) diwakili oleh angka 6 dan *Feeling* (F) diwakili angka 8

Dimensi *Judging* (J) diwakili oleh angka 4 dan *Perceiving* (P) diwakili angka 5

Oleh karena itu, untuk hasil MBTI yang terdiri dari 4 aspek (misal ISTJ), maka dalam analisa konsep numerologi perlu melihat kombinasi angka yang lain selain root (akar) saja. Jika rujukan yang digunakan adalah MMPI (*Minnesota Multiphasic Personality Indicator*), aspek-aspek utama dalam MMPI dapat dipertimbangkan karakter seseorang secara menyeluruh. Namun sebenarnya, area utama (*state of art*) dari MMPI adalah kesehatan jiwa seseorang dengan tujuan untuk mengenali kecenderungan gangguan jiwa atau pola perilaku negatif, misal gangguan relasi dengan otoritas, kecenderungan penggunaan alkohol, disorientasi seksual (LGBT), psikopat, tendensi putus asa dll. Untuk aspek-aspek ini, konsep numerologi yang digunakan tidak dapat hanya menggunakan konsep angka tunggal 1 sampai 9 saja, namun perlu tinjauan lebih jauh dan mendalam (*advance*) dengan memahami kombinasi beberapa angka dengan pola tertentu didalam segitiga phytagoras [11]. Pola kombinasi ini merujuk pada konsep unsur – unsur alam, yaitu logam, air, api, kayu dan tanah. Kombinasi angka logam menunjukkan kecenderungan kecerobohan ketika berinteraksi dengan peralatan atau barang-barang yang terbuat dari logam, misal kecenderungan kecelakaan kerja dengan alat berat atau kecelakaan di jalan raya. Untuk kombinasi angka air menunjukkan kecenderungan perilaku negatif dalam relasi emosional, misal kecenderungan LGBT atau perselingkuhan. Untuk kombinasi angka api menunjukkan kecenderungan perilaku berisiko tinggi dan rahasia, misal memiliki potensi sebagai agen rahasia / informan. Kombinasi angka kayu menunjukkan kecenderungan atau mudah untuk merancang rencana jahat sebagai sarana balas dendam dan juga memiliki potensi dasar sebagai pencuri atau koruptor. Kombinasi angka yang terakhir adalah angka tanah. Kombinasi angka tanah menunjukkan kecenderungan untuk bergerak dalam bisnis ilegal, misal perjudian/casino. Ada potensi dasar untuk menjadi bos gangster/penjahat/mafia dalam skala yang bervariasi. Selain 5 kombinasi angka diatas, masih ada satu lagi kombinasi angka special / khusus yang dapat menunjukkan kecenderungan gangguan jiwa, misal schizophrenia, insomnia, sex maniac dll.

### **Skill Set Bidang Konstruksi**

Capaian pembelajaran di Program Studi Teknik Sipil adalah untuk mencetak tenaga profesional sebagai perencana struktur dan pelaksana lapangan. Dunia kerja yang dapat menampung dua keahlian tersebut adalah sebagai konsultan perencana dan kontraktor pelaksana. *Skill set* yang dibutuhkan untuk bekerja di konsultan perencana adalah kemampuan Analisa struktur yang didukung dengan penggunaan *software*, serta kemampuan untuk mempresentasikan hasil perencanaan kepada owner. Sedangkan *skill set* yang dibutuhkan oleh para profesional di kontraktor pelaksana adalah penguasaan metoda pelaksanaan, koordinasi sumber daya serta *problem solving*. Mengacu pada *skill set* tersebut, maka dari sudut pandang konsep *Numerology* karakter yang mempunyai kecenderungan sukses di dunia konstruksi adalah karakter dengan angka 4 dan 9. Sedangkan jika mengacu pada MBTI, kombinasi yang mempunyai tingkat kesesuaian tinggi adalah ENTJ dan ISTJ.

### **Pengujian *User Friendly***

Pengujian dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap aplikasi yang telah dibuat dalam penelitian di komunitas pegiat HRD (*Human Resources Management*) pada akhir bulan Juni 2022. Sebanyak 200 pegiat telah berkenan menhadi responden secara sukarela. Ada 10 (sepuluh) pertanyaan dalam angket yang disampaikan pada responden. Berikut adalah pernyataan yang diberikan oleh para responden : tampilan aplikasi menarik (P1), materi dalam aplikasi mudah dipahami (P2), penggunaan Bahasa mudah dipahami (P3), ilustrasi / gambar memperjelas pemahaman (P4), keterangan dalam reference sangat membantu pemahaman (P5), aplikasi cukup interaktif (P6), tampilan menu tertata rapi (P7), aplikasi dapat berjalan lancer di handphone (P8), aplikasi mudah digunakan/*user friendly* (P9) dan aplikasi ini sangat membantu dalam proses prediksi karakter dasar (P10).

### **KESIMPULAN**

Digitalisasi konsep *Numerology* yang digunakan sebagai alat rekrutmen sumber daya manusia akan memperkaya proses dan sudut pandang terhadap pengenalan karakter dan kesesuaian calon pelamar terhadap tugas – tugas sehari – hari yang menjadi tanggung jawab jika diterima sebagai professional. Selama ini keengganan untuk menggunakan konsep *Numerology* sebagai alat uji alternatif disebabkan karena rumitnya analisa karakter secara manual. Dengan bantuan digitalisasi maka hampir 80% proses analisa karakter akan terlaksana secara otomatis. HRD tinggal memahami makna luaran / output dan membandingkan dengan alat uji standard.

### **REFERENSI**

- [1] D. Satryawati and W.O. Saniah, "Peranan Tes Psikologi Terhadap Penempatan Pegawai Pada Politeknik Negeri Samarinda," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 08, no. 2, pp. 2-5, 2012.
- [2] O. Tan, "*Numerology: Power of Number*," AW Publishing Pusat Niaga Roxy Mas Jakarta.
- [3] N. Safaat, "Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android," Informatika Bandung, Bandung, 2012.
- [4] A. Noertjahyana, "Studi Analisis Rapid Application Development Sebagai Salah Satu Alternatif Metode Pengembangan Perangkat Lunak," *J. Inform*, vol. 3, no. 2, pp. 64-68, 2002.
- [5] D. Peng, L. Cao, W. Xu, "Using JSON for Data Exchanging in Web Service Application," *J. Comput. Inf. Syst.*, vol. 7, no. 16, pp. 5883-5890, 2011.
- [6] E. Khanna, H. Bhasin, Sudha, "Black Box Testing Based On Requirement Analysis and Design Specification," *J. Inform*, vol. 87, no. 1, pp. 36-40, 2014.
- [7] L. Cunningham, "Myers-Briggs Personality Test Embraced by Employers, Not All Psychologists" *The Seattle Times*, Apr. 13, 2013.
- [8] W.A. Laksono and Y. Astuti, "Metode Myers Briggs Type Indicator (MBTI) untuk Tes Kepribadian sebagai Media Pengembangan Diri," *J. Inform. Syst. Manage.*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [9] E.T. Wuryanti and T.K. Ambarini, "Hubungan antara Tipe Kepribadian Berdasarkan MBTI dengan Stress Appraisal pada Dewasa Awal," *J. Psikol. Klin. Kesehat. Ment.*, vol. 7, no. 3, 2018.
- [10] M. Maulidah and H.F. Pardede, "Prediction of Myers-Briggs Type Indicator Personality Using Long Short-Term Memory," *J. Elektron. Komunikasi*, vol. 21, no. 2, 2021.
- [11] M. Amaliyah and F. Noviyanto, "Aplikasi Tes Kepribadian untuk Penempatan Karyawan Menggunakan Metode MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) Berbasis Web," *J. Sarjana Tek. Inform.*, vol. 1, no. 2, 2013.